

Analisis Data Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Jasa Logistik Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022– 2023

^{1*}Bakti Sri Rahayu, ²Retnoningrum,

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik Indonusa Surakarta

Program Studi Manajemen Perusahaan, Politeknik Pratama Mulia Surakarta

*Penulis Korespondensi: baktirahayu17@gmail.com.

SEJARAH ARTIKEL:

Dikirim : 22-12-2025

Diterima: 03-01-2026

Dipublikasikan : 06-02-2026

KATA KUNCI:

Aktivitas; Likuiditas;
Solvabilitas; Struktur Modal

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap struktur modal pada perusahaan jasa logistik sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2023. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel *Quick Ratio* mewakili rasio likuiditas, *Debt to Asset Ratio* mewakili rasio solvabilitas, *Total Assets Turnover Ratio* mewakili rasio aktivitas. Sampel ditentukan melalui *Purposive Sampling* dari 27 perusahaan yang memenuhi kriteria, menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dan *IDN Financial*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap struktur modal, yang disebabkan oleh lemahnya kinerja likuiditas, solvabilitas, dan efektivitas penggunaan aset pada sebagian besar perusahaan.

ABSTRACT

This study analyzes the effect of liquidity, solvency, and activity ratios on capital structure in logistics service companies in the infrastructure, utilities, and transportation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022–2023.

The research method uses a quantitative approach with the Quick Ratio variable representing the liquidity ratio, Debt to Asset Ratio representing the solvency ratio, and Total Assets Turnover Ratio representing the activity ratio and Debt to Equity Ratio represents the capital structure variable. The sample was determined through purposive sampling of 27 companies that met the criteria, using secondary data from the IDX and IDN Financial. The results show that the Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, and Total Assets Turnover Ratio do not have a significant effect, either partially or simultaneously, on capital structure, which is caused by weak liquidity, solvency, and asset utilization performance in most companies.

PENDAHULUAN

Industri logistik di Indonesia telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh meningkatnya konsumsi domestik dan percepatan ekspansi perdagangan daring. Akibatnya, permintaan akan layanan logistik terutama transportasi dan distribusi barang terus meningkat. Pada akhir tahun 2024, sektor ini diproyeksikan tumbuh 10–20%, dengan kontribusi sekitar Rp 699,1 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Antaraneews.com). Salah satu pendorong utama ekspansi ini adalah *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)* yang merupakan perusahaan dengan memiliki tingkat permintaan produk konsumen tertinggi, yang secara konsisten mencatat permintaan produk yang tinggi dan membutuhkan dukungan logistik yang efisien. Seiring meningkatnya volume distribusi dan kompleksitas rantai pasok, perusahaan logistik tidak hanya dituntut mampu memenuhi kebutuhan operasional, tetapi juga harus memiliki strategi pengelolaan sumber daya yang tepat agar mampu menjaga kelangsungan usaha dan daya saing jangka panjang.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi,2020). Menurut martono dan harjito dalam Annisa (2022) struktur modal merupakan pengeluaran permanen dari perusahaan yang mencerminkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang berupa laba ditahan dan penerbitan saham. Kinerja keuangan merupakan indikator penting bagi perusahaan dalam menilai tingkat keberhasilan pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang dianalisis melalui laporan keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategi, baik keputusan investasi, pendanaan, maupun operasional. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kasmir,2018) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Sementara itu, (Fahmi,2020) menegaskan bahwa analisis kinerja keuangan berfungsi sebagai dasar evaluasi manajemen dalam merumuskan kebijakan keuangan di masa mendatang. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan dapat memperlihatkan kelangsungan bisnis pada stabilitas hingga profitabilitas perusahaan (Kasmir,2018). Analisis rasio keuangan sangat penting untuk menilai kondisi finansial perusahaan, stabilitas hingga profitabilitas perusahaan. Menurut Hery (2018) analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Hasil laporan keuangan juga memberi informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Terdapat empat jenis rasio keuangan yang digunakan yaitu, rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas berperan penting dalam kelangsungan operasional perusahaan dan menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya (Fahmi,2020). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel *quick ratio* (QR). Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjangnya. Apabila perusahaan yang memiliki risiko solvabilitas tinggi atau utang cukup besar akan menimbulkan dampak pada risiko keuangan yang cukup signifikan, tetapi ini merupakan peluang yang besar juga bagi perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Rasio solvabilitas menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dari seluruh utang perusahaan (Sirait,2019). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan, adanya rasio ini perusahaan dapat melihat efektivitas dalam menjalankan keuangannya. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonverensi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas (Sirait ,2019). Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki guna menunjang aktivitas perusahaan (Fahmi,2020). Rasio yang digunakan pada penelitian ini menggunakan variabel *total asset turnover* (TATO).

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah *Trade-Off Theory* (Modigliani dan Miller, 1963) dan *Decision Effectiveness Theory* (Staubus,1961). *Trade-Off Theory* (Modigliani dan Miller, 1963) menjelaskan bahwa perusahaan menentukan struktur

modal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan biaya penggunaan utang. Struktur modal optimal tercapai ketika manfaat marginal utang seimbang dengan biaya marginalnya. *Decision Effectiveness Theory* (Staubus,1961) menjelaskan informasi akuntansi dikatakan berkualitas apabila mampu membantu pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks tersebut, rasio keuangan digunakan untuk menyampaikan informasi laporan keuangan agar mudah dijelaskan dan disederhanakan. Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa keputusan struktur modal tidak semata-mata ditentukan oleh pertimbangan finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh risiko keuangan, serta kualitas informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Terdapat penelitian sebelumnya tentang kinerja keuangan diantaranya penelitian pertiwi dan darmayanti (2018) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan kebijakan deviden terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal dan profitabilitas serta kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Farisa dan Widati (2017) meneliti analisis profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan kebijakan dividen terhadap struktur modal. Hasilnya menunjukkan profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Struktur Aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Rahmat, Vienlly, Edison, dan Elidawati (2019) meneliti pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada PT Asuransi Reliance Indonesia. Hasilnya menunjukkan secara simultan variabel struktur aktiva, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal PT. Asuransi Reliance Indonesia.

Adanya perbedaan hasil penelitian menandakan kesenjangan penelitian khususnya terkait arah dan signifikansi pengaruh setiap variabel yang penting untuk diteliti ulang. Studi lanjutan pada industri logistik diperlukan untuk menilai apakah pola pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap struktur modal yang ditemukan sebelumnya masih berlaku atau berbeda dalam konteks baru. Mengingat peran strategis rasio keuangan ini, penting untuk mengkaji apakah rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas benar-benar mempengaruhi keputusan struktur modal di perusahaan jasa logistik. Berdasarkan pertimbangan teoretis dan

empiris di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **Analisis Data Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Jasa Logistik Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022– 2023.**

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel *Quick Ratio (QR)* , *Debt to Equity Ratio (DER)*, *total asset turnover* (TATO) dan struktur modal pada perusahaan jasa logistik sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023.

Data dan Sumber Data.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu informasi laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan jasa logistik di subsektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder dianggap tepat untuk penelitian ini karena menyediakan indikator keuangan yang objektif, terukur, dan terverifikasi yang relevan dengan analisis struktur modal. Data tersebut mencakup periode dua tahun (2022–2023) dan diperoleh dari situs web resmi BEI dan repositori laporan tahunan perusahaan.

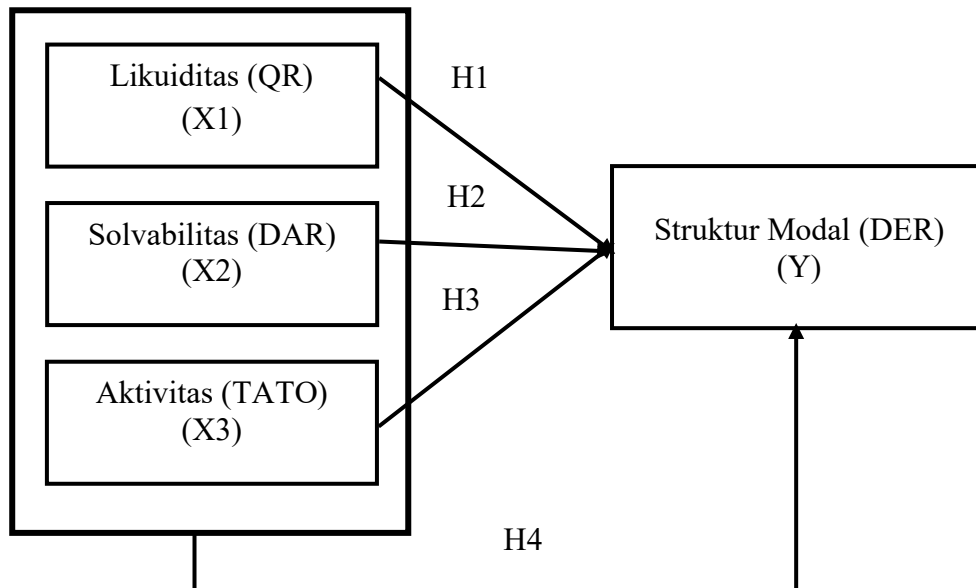
Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 27 perusahaan jasa logistik yang dikategorikan dalam subsektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu menentukan kriteria sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria inklusi meliputi:

- a. Perusahaan jasa logistik sektor infrastruktur, utilitas & transportasi industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2023.
- a. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode tahun 2022-2023.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

a. Variabel Dependen

variabel yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). Menurut Fahmi (2020) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan pertambahan jumlah liabilitas. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

b. Variabel Independen

Variabel independennya meliputi *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

a. *Quick Ratio* (QR)

Menurut Fahmi (2020) *quick ratio* digunakan sebagai indikator likuiditas dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada likuidasi persediaan.

Rasio ini memberikan ukuran likuiditas yang lebih konservatif dibandingkan

dengan rasio lancar. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilitas}}$$

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Menurut Hery (2018) *debt to Asset Ratio* (DAR) atau rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Hery (2018) *total asset turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dukungan software SPSS versi 19. Tahapan analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi data karakteristik melalui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan validitas dan reliabilitas model estimasi. Pengujian hubungan kausal antarvariabel dilakukan melalui analisis regresi linier berganda untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial melalui uji t maupun simultan melalui uji F. Kekuatan model empiris diukur menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan.

Metode regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen : (*Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap variabel dependen *Debt to equity ratio* (DER). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Struktur Modal

a : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Penaksiran Koefisien Regresi

X1 : Likuiditas (*Quick Ratio*)

X2 : Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* (DAR))

X3 : Aktivitas (*Total Asset Turn Over* (TATO))

Uji F : untuk mengetahui apakah variable *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap *Debt to equity ratio* (DER).

Uji-t : untuk mengetahui apakah dalam model regresi, *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap *Debt to equity ratio* (DER).

Koefisien Determinasi (R^2) : untuk mengetahui prosentase *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara serentak terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal tentang distribusi likuiditas (QR), solvabilitas (DAR), aktivitas (TATO), dan struktur modal (DER). Hasil yang dirangkum dalam Tabel 1 menunjukkan variasi yang substansial antar perusahaan, yang umum terjadi di sektor logistik karena perbedaan intensitas aset, struktur modal, dan skala operasional.

Statistik deskriptif menunjukkan karakteristik data berikut:

Tabel 1.
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QR	44	-88,757	7,861	-3,02091	17,836906
DAR	44	0,084	2,463	0,54316	0,582268
TATO	44	0,040	705,722	19,60230	107,405569

DER	44	-0,002	2,519	0,71261	0,708473
-----	----	--------	-------	---------	----------

(Sumber: data diolah 2024)

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 19 pada tabel 4.9 statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Variabel QR dengan jumlah data 44 memiliki nilai terendah sebesar -88,757, nilai tertinggi 7,861 dengan rata-rata -3,02091 dan standar deviasi sebesar 17,836906.
- b. Variabel DAR dengan jumlah data 44 memiliki nilai terendah sebesar 0,084, nilai tertinggi 2,463 dengan rata-rata 0,54316 dan standar deviasi sebesar 0,582268.
- c. Variabel TATO dengan jumlah data 44 memiliki nilai terendah sebesar 0,040, nilai tertinggi 705,722 dengan rata-rata 19,60230 dan standar deviasi sebesar 107,405569.
- d. Variabel DER dengan jumlah data 44 memiliki nilai terendah sebesar -0,002, nilai tertinggi 2,519 dengan rata-rata 0,71261 dan standar deviasi sebesar 0,708473.

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* , dengan hasil:

Tabel 2
 Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	44
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,198

(Sumber: data diolah 2024)

Hasil uji normalitas dengan metode *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil *asymptotic significance 2-tailed (asympt. Sig 2-tailed)* sebesar $0,198 > 0,05$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi dengan normal. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Varian Inflation Factor*). Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
QR	0,980	1,020	Tidak ada gejala multikolinearitas
DAR	0,712	1,405	Tidak ada gejala multikolinearitas
TATO	0,724	1,381	Tidak ada gejala multikolinearitas

(Sumber: data diolah 2024)

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 19 pada tabel 3 multikolinearitas sebagai berikut:

- Variabel QR memiliki nilai tolerance sebesar $0,980 > 0,100$ dan nilai VIF 1 berada diantara 1-10 yaitu 1,020.
- Variabel DAR memiliki nilai tolerance sebesar $0,712 > 0,100$ dan nilai VIF 1 berada diantara 1-10 yaitu 1,405.
- Variabel TATO memiliki nilai tolerance sebesar $0,724 > 0,100$ dan nilai VIF 1 berada diantara 1-10 yaitu 1,381.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel QR, DAR dan TATO tidak terjadi gejala multikolinearitas karena semua variabel memiliki tolerance lebih $0,100$ dan VIF diantara 1-10.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama (Ghozali,2016). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, uji ini metode yang digunakan adalah uji *white*. Uji *white* dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat (U_i^2) dengan variabel bebas, variabel kuadrat dan perkalian variabel bebas dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,290 ^a	0,084	0,015	0,703016

(Sumber: data diolah 2024)

Dari tabel nilai *R* adalah 0,290 dan *R Square* sebesar 0,084. Hasil output menunjukkan nilai *R Square* lebih besar dari 0,05 ($0,084 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data lolos uji heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan model regresi. Pengujian korelasi dilakukan menggunakan metode *durbin waston* (DW). Durbin Watson digunakan untuk menganalisis autokorelasi pada nilai residual. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05. Berikut merupakan hasil uji auto korelasi:

Tabel 5
 Hasil Uji Auto Korelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,290 ^a	0,084	0,015	0,703016	1,540

(Sumber: data diolah 2024)

Hasil uji autokorelasi dengan metode *durbin waston* (DW) nilai dari model regresi adalah 1,540. Dari tabel DW dengan signifikan 0,05 jumlah sampel 44 (*n*) dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$). Nilai DW 1,540 lebih kecil dari dU 1,6647 dan kurang dari $4 - 1,6647$ ($4-dU$) maka dapat disimpulkan bahwa data lolos uji autokorelasi.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio. Rumusan yang digunakan pada

penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Berikut merupakan hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	B
(Constant)	0,651
QR	0,006
DAR	0,213
TATO	-0,002

(Sumber: data diolah 2024)

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 19 diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 0,651 + 0,006X_1 + 0,213X_2 - 0,002 X_3 + e$$

Diminta:

Y : DER

a : Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$: Penaksiran Koefisien Regresi

X_1 : QR

X_2 : DAR

X_3 : TATO

Persamaan regresi pada hasil *output* di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,651, artinya jika QR, DAR, dan TATO nilainya 0, maka DER memiliki nilai adalah 0,651.
- Koefisien regresi X_1 QR sebesar 0,006, artinya jika variabel independen lain memiliki nilai yang tetap dan QR naik 1 maka DER mengalami peningkatan sebesar 0,006. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara QR dengan DER, semakin naik QR maka DER semakin meningkat pula.
- Koefisien regresi X_2 DAR sebesar 0,231, artinya jika variabel independen lain memiliki nilai yang tetap dan DAR naik 1 maka DER akan mengalami peningkatan sebesar 0,231. Koefisien yang bernilai positif artinya pengaruh

positif antara DAR dengan DER, semakin naiknya DAR maka DER semakin meningkat pula.

- d. Koefisien regresi X_3 TATO sebesar $-0,002$, artinya jika variabel independen lain memiliki nilai yang tetap dan TATO mengalami naik 1 maka DER akan mengalami penurunan sebesar $-0,002$. Koefisien yang bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara TATO dan DER, semakin naik TATO maka DER semakin turun pula.

7. Uji Parsial (*t-test*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan *t*-hitung dengan *t*-tabel. Rumus untuk mencari *t*-tabel sebagai berikut:

$$df = n - k$$

- a. n : jumlah data
- b. k : jumlah variabel independen dan dependen

Sehingga rumus yang digunakan untuk mencari *t*-tabel adalah:

$df = 44 - 2 = 42$. *T* tabel pada tingkat signifikan 5% baris 42 yaitu 2.01808. Berikut merupakan hasil uji parsial (*uji-t*):

Tabel 7.
 Hasil Uji Parsial (*t*)

<i>Variabel</i>	<i>t</i> -hitung	<i>t</i> -tabel	<i>Sig</i>	Kesimpulan
(Constant)	4.217		0,000	
QR	0,987	2,01808	0,329	Tidak Signifikan
DAR	0,974	2,01808	0,336	Tidak Signifikan
TATO	-1,563	2,01808	0,126	Tidak Signifikan

(Sumber: data diolah 2024)

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 19 diperoleh sebagai berikut:

- a. Pengaruh QR terhadap struktur modal
 X_1 likuiditas (QR) memiliki nilai *t*-hitung sebesar 0,987, nilai *t*-tabel sebesar 2,01808, dan nilai sig sebesar 0,329. Jika dilihat dari nilai *t*-hitung lebih kecil dari nilai *t*-tabel ($0,987 < 2,01808$) dan nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,329 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa X_1 likuiditas (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap DER sehingga H_1 ditolak. Hal ini disebabkan kondisi perusahaan selama

2 tahun, lebih dari 50% perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tidak baik artinya perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendek, sedangkan struktur modal (DER) kondisinya lebih dari 50% perusahaan mempunyai rasio DER dibawah 80% dikatakan baik, perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Seharusnya pada kondisi likuiditas yang buruk akan menyebabkan stuktur modal (DER) memiliki rasio tinggi karena perusahaan mengambil hutang untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

b. Pengaruh DAR terhadap struktur modal

X_2 solvabilitas (DAR) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,947, nilai t-tabel sebesar 2,01808 dan nilai sig sebesar 0,336. Jika dilihat dari nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,947 < 2,01808$) dan nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,336 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa X_2 solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap DER sehingga H_2 ditolak. Hal ini disebabkan kondisi perusahaan selama 2 tahun, lebih dari 50% perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tidak baik artinya pendanaan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya, sedangkan struktur modal (DER) kondisinya lebih dari 50% perusahaan mempunyai rasio DER dibawah 80% dikatakan baik, yang artinya modal sendiri yang dijadikan untuk menjamin hutang lebih besar dibanding nilai hutang (pendanaan yang disediakan pemilik atau perusahaan persediaan semakin besar pada batas pengamanan bagi pinjaman jika terjadi kerugian terhadap nilai aktiva). Seharusnya pada kondisi DAR yang buruk akan menunjukkan perusahaan dibiayai hampir sepenuhnya dengan hutang dimana struktur modal (DER) memiliki akan rasio tinggi, tetapi kenyataannya struktur modal (DER) rendah.

c. Pengaruh TATO terhadap struktur modal

X_3 aktivitas (TATO) memiliki nilai t-hitung sebesar -1,563, nilai t-tabel sebesar 2,01808 dan nilai sig sebesar 0,126. Jika dilihat dari nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-1,563 < 2,01808$) dan nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,126 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa X_3 aktivitas (TATO) tidak signifikan terhadap DER sehingga H_3 ditolak. Hal ini disebabkan kondisi perusahaan selama 2 tahun,

lebih dari 50% perusahaan memiliki rasio aktivitas yang tidak baik artinya perusahaan dianggap tidak dapat memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan atau laba, sedangkan struktur modal (DER) kondisinya lebih dari 50% perusahaan mempunyai rasio DER dibawah 80% dikatakan baik, yang artinya aktiva perusahaan yang dimiliki mampu meningkatkan penjualan atau menambah aktiva agar tetap produktif. Seharusnya pada kondisi aktivitas yang buruk akan menyebabkan struktur modal (DER) memiliki rasio tinggi, tetapi kenyataannya struktur modal (DER) rendah.

8. Uji Simultan (*F-test*)

Uji simultan merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan nilai signifikan 0,05, rumus untuk mencari f-tabel adalah mencari *Degree of Freedom* (df), yaitu df_1 dan df_2 . Dimana k merupakan jumlah variabel sehingga rumus yang digunakan untuk mencari df_1 adalah $df_1 = k - 1$ ($df_1 = 4 - 1 = 3$). Mencari df_2 rumus yang digunakan $df_2 = n - 1$ ($df_2 = 44 - 1 = 43$). Berikut merupakan hasil uji simultan (uji-f);

Tabel 8.
Hasil Uji Simultan (f)

	F-hitung	F-tabel	Keterangan
<i>Regression</i>	1,223	2,82	Tidak Signifikan

(Sumber: data di olah 2024)

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 19 uji simultan. Nilai f-hitung terdapat 2,82 dengan nilai signifikan 1,223. Hasil diperoleh f-tabel 2,82, menunjukkan bahwa hasil uji f-hitung lebih kecil dari f-tabel yaitu $1,223 < 2,82$. Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa $H_1 H_2 H_3$ Likuiditas (QR), solvabilitas (DAR) dan aktivitas (TATO) tidak berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan jasa logistik sektor infrastruktur, utilitas & transportasi industri di BEI tahun 2022-2023.

9. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tabel dari hasil output menggunakan SPSS versi 19:

Tabel 9.
Hasil Uji Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,282 ^a	0,080	0,022	2,313929

(Sumber: data diolah 2024)

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 19 didapat nilai pengujian determinasi (R^2) yang menggunakan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,022 atau 2,20% sehingga disimpulkan bahwa variabel *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh sebanyak 2,20% terhadap *Debt to Asset Ratio* (DER) pada perusahaan perusahaan jasa logistik sektor infrastruktur, utilitas & transportasi industri di BEI tahun 2022-2023 dan sisanya (100% - 2,20%) 97,80% dipengaruhi oleh variabel lain , seperti variabel *Return On Equity*, *Return On Investment*, pertumbuhan perusahaan, pajak, *leverage*, risiko bisnis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian empiris terhadap perusahaan jasa logistik sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023, penelitian ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) , baik secara parsial maupun simultan.

Temuan ini menegaskan bahwa keputusan pembiayaan perusahaan logistik tidak ditentukan oleh kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, proporsi utang terhadap aset, maupun efektivitas penggunaan aset, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar rasio keuangan tersebut. Implikasinya, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan strategi variabel seperti profitabilitas, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, dan kondisi makro ekonomi dalam merumuskan kebijakan struktur modal. Investor juga disarankan untuk menilai faktor-faktor yang lebih komprehensif ketika menganalisis kesehatan finansial sektor logistik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode observasi yang pendek dan jumlah variabel yang terbatas. Penelitian selanjutnya dapat memperluas periode penelitian, menambah variabel yang relevan, dan menggunakan pendekatan data panel

untuk memperoleh pemahaman yang lebih kuat dan generalisasi yang lebih akurat mengenai determinan struktur modal di industri logistik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan tradisional berbasis keuangan belum sepenuhnya mampu menjelaskan perilaku struktur rasio modal pada sektor logistik, sehingga diperlukan model pengembangan yang memasukkan faktor-faktor non-keuangan dan variabel makroekonomi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, RN (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Resiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 2838-2866. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.19848>
- Ardyansyah, RW, Aslah, T., & Damelria, RN (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*.4(1), 59-72. <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v4i1.153>.
- Fahmi I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Ketujuh. Bandung: Alfabeta.
- Farisa, NA, & Widati, LW (2017). Analisis profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap struktur modal. *Jurnal Penelitian Ekonomi* ,10(1), 55–70. <https://doi.org/10.0000/jelr.2017.10.01>
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Herly (2018). Analisis laporan keuangan: Kajian komprehensif terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Review Akuntansi*, 9(3), 201–215. <https://doi.org/10.0000/jar.2018.09.03>
- Hidayat, R., Wieltono, V., Sagala, EL., & Elidawati. (2019). Pengaruh Struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Keuangan dan Investasi* , 6(2), 134–147. <https://doi.org/10.0000/jfi.2019.06.02>
- Jensen, Michael C. dan W.H.Meckling,1976. *Theory of The Firm :Managerial Behavior,Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3.Hal.305-360.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Modigliani, F., & Miller, MH (1963). Pajak penghasilan perusahaan dan biaya modal: Sebuah koreksi. *American Economic Review*, 53 (3), 433–443.
- Muhammad, M., & Halim, A. (2016). Analisis laporan keuangan: pendekatan modern dan aplikatif. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 8(2), 150–166. <https://doi.org/10.0000/jaa.2016.08.02>
- Pertiwi, NKNi, & Darmayanti, NPA (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan kebijakan dividen terhadap struktur modal. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* , 4(3), 210–225. <https://doi.org/10.0000/jblel.2018.04.03>

Pertiwi, SP (2021). Profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. *Jurnal Strategi Bisnis*,7(1), 100–115. <https://doi.org/10.0000/jbls.2021.07.01>

Primatua Sirait. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi kedua*. Yogyakarta: Expert.

Sirait, P. (2019). Analisis laporan keuangan. Ekuilibria.

Staubus, GJ (1961). Teori akuntansi untuk investor. University of California Press.

Staubus, GJ (1975). Konsep akuntansi pendapatan. *The Accounting Review*, 50 (1), 53–63.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, E. (2017). Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi. Kanisius.